

ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN FUNGSIONAL KEBERADAAN HUTAN MANGROVE (Studi Kasus Pada Mangrove Center Tuban)

Yuyun Suprapti¹

¹Universitas PGRI Ronggolawe, yuyunsuprapti80@gmail.com

Abstrak

Abrasi (pengikisan pantai) yang ada di sisi utara Kabupaten Tuban dari waktu ke waktu terus meningkat akibat pembuangan limbah pabrik ke laut dan eksploitasi tanaman mangrove secara berlebihan. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dampak sosial ekonomi dan fungsional abrasi, untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan konservasi mangrove mampu mengurangi abrasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu dengan pengamatan langsung di lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Semantik Diferensial (*Osgood Scale/Skala Osgood*). Dalam teknik ini responden tidak diminta untuk memberikan respon setuju atau tidak setuju, akan tetapi diminta untuk langsung memberikan bobot penilaian mereka terhadap suatu stimulus. Dampak abrasi secara sosial antara lain abrasi pantai terjadi karena ulah manusia, abrasi mengganggu perumahan penduduk, abrasi membahayakan pengguna jalan, rata-rata jawaban 3,4 artinya berpengaruh negatif atau berpengaruh kecil terhadap masyarakat. Dampak abrasi secara ekonomi antara lain sebagian tambak hilang, hasil tangkapan ikan menurun, hasil produksi tambak menurun, rata-rata jawaban 5,29 artinya berdampak positif atau berpengaruh besar bagi masyarakat. Dampak abrasi secara fungsional antara lain garis pantai bergeser hingga 200 m, rusaknya ekosistem laut, terganggunya obyek wisata pantai, rata-rata jawaban 6,05 artinya berdampak positif atau berpengaruh besar bagi lingkungan. Konservasi akan bisa terealisasi dengan maksimal, apabila bangunan pemecah gelombang dibangun sepanjang pantai Tuban. Dimana tumpukan sedimen pasir yang terbentuk di belakang pemecah gelombang bisa ditanami mangrove.

Kata kunci: abrasi, mangrove, konservasi

I. PENDAHULUAN

Abrasi (pengikisan pantai) yang ada di sisi utara Kabupaten Tuban dari waktu ke waktu terus meningkat akibat pembuangan limbah pabrik ke laut dan eksploitasi tanaman mangrove secara berlebihan. Apabila kondisi ini tidak segera mendapatkan penanganan serius, dalam jangka sepuluh tahun ke depan berakibat terancamnya kelangsungan kehidupan sosial ekonomi dan fungsional di sekitarnya. Khususnya keberadaan jalur pantura yang merupakan sarana transportasi darat utama berpotensi longsor karena abrasi (Komunikasi personal: Mansyur, 2014). Sejumlah warga yang berada di pesisir pantai resah jika kondisi ini dibiarkan tanpa adanya penanganan.

Dari kejadian kerusakan mangrove yang terjadi di Tuban, H.Ali Mansyur mulai merintis penanaman mangrove secara pribadi, terbentuklah Mangrove Center Tuban (Teguh Suprpto, 2013). Masyarakat pantai utara Tuban, tepatnya di Desa Jenu merasakan akibat kerusakan yaitu musnahnya hutan mangrove dengan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Penanaman mangrove kembali yang dilakukan H.Ali Mansyur dimulai sejak tahun 1973 sampai tahun 1997

dengan menggunakan dana pribadi, mulai tahun 1998 sampai 2000 terbentuk 12 kelompok tani.

Akibat dari penanaman kembali mangrove-mangrove untuk memperbaiki ekosistem yang sudah rusak memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar lokasi konservasi pada khususnya dan masyarakat Tuban pada umumnya. Dampak positif yang timbul tersebut berupa dampak sosial ekonomi yaitu meningkatnya hasil tangkapan nelayan, dibukanya kembali lahan tambak ikan dan udang, sebagai sarana pembibitan, penanaman dan sarana rekreasi. Sedangkan dampak fungsional yaitu menjaga garis pantai, menjaga ekosistem pantai yang merupakan tempat hidup berbagai macam biota laut.

Berdasarkan uraian kondisi lingkungan alami selayaknya mendukung kelestarian hutan mangrove. Namun demikian, akibat pemanfaatan yang tidak terkendali dan sudah berlangsung lama, mengakibatkan terjadinya kerusakan hutan mangrove, sehingga menurunkan fungsionalnya sebagai pelindung pantai akibat abrasi, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- 1) Bagaimana dampak sosial ekonomi dan fungsional abrasi?

2) Bagaimana pengelolaan konservasi mangrove mampu mengurangi abrasi?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dampak sosial ekonomi dan fungsional abrasi.
- 2) Untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan konservasi mangrove mampu mengurangi abrasi

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- 1) Sebagai bahan informasi ilmiah untuk masukan dalam melakukan kajian ilmiah bidang hutan mangrove.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan arah dan kebijakan dalam pengelolaan hutan mangrove di masa yang akan datang.
- 3) Masyarakat Tuban pada umumnya, khususnya masyarakat sekitar pesisir pantai, sehingga masyarakat tersebut mempunyai pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya sistem pengelolaan hutan mangrove. Penelitian ini dilakukan di pesisir pantai utara Tuban, tepatnya Kecamatan Jenu, Kecamatan Tuban, Kecamatan Palang, ketiga lokasi berada di Kabupaten Tuban Jawa Timur. Pengambilan data dilaksanakan tiga bulan mulai November 2016-Januari 2017.

II.METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu dengan pengamatan langsung dilapangan. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Sofian Effendi, 2002). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Semantik Diferensial (*Osgood Scale/Skala Osgood*). Dikembangkan oleh Charles E.Osgood, G.J.Suci, dan P.H Tannenbaum (2007). Dalam teknik ini responden tidak diminta untuk memberikan respon setuju atau tidak setuju, akan tetapi diminta untuk langsung memberikan bobot penilaian mereka terhadap suatu stimulus.

JENIS DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data yang dipakai dalam penelitian yaitu data yang bersifat kuantitatif. Metode pengumpulan data di dapatkan dengan penyebaran kuisioner, pengamatan langsung dan wawancara yang akan menghasilkan data berupa:

1) Data Primer

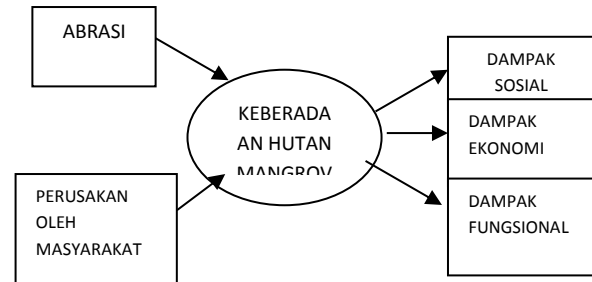
Data primer diperoleh dari masyarakat sekitar lokasi mangrove dan juga anggota kelompok informal dan menetap di desa setempat, dilakukan dengan wawancara, kuisioner dan observasi meliputi data tentang: dampak abrasi, pergeseran garis pantai, Manfaat penanaman mangrove, Dampak sosial ekonomi dan fungsional hutan mangrove terhadap kesejahteraan masyarakat

2) Data Sekunder

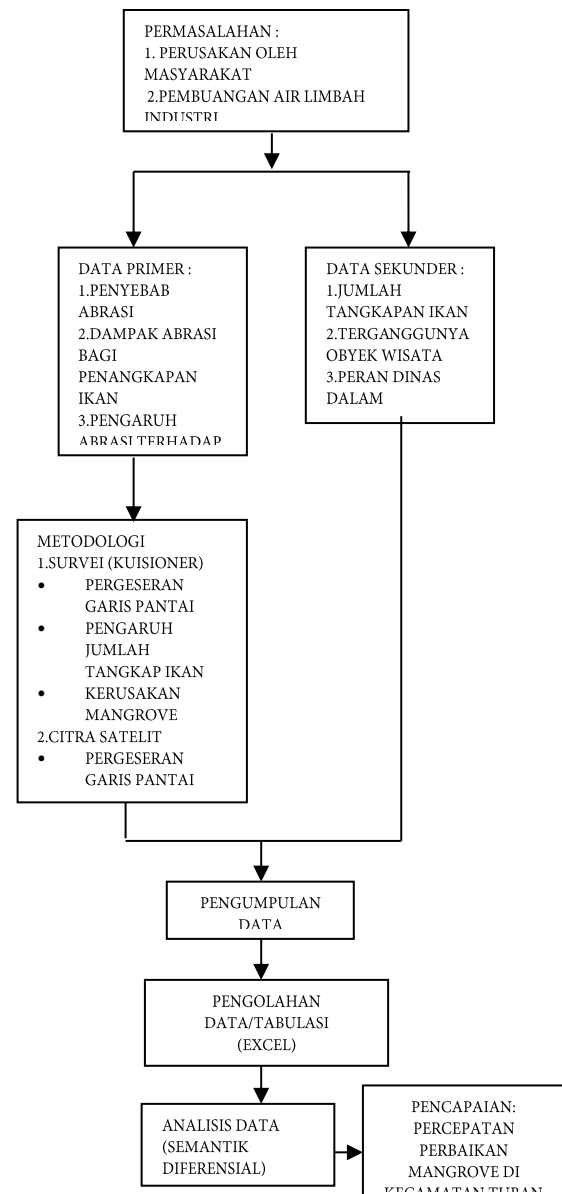
Data sekunder diperoleh dari Instansi terkait seperti:

- a) Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tuban
- b) Dinas Pertanian bagian Kehutanan Kabupaten Tuban
- c) Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Tuban
- d) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM Satria Manggala Buana) dan Kelompok Tani (Wana Bahari dan Wana Lestari)

KERANGKA KONSEPTUAL



BAGAN ALUR PENELITIAN



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kuisioner dampak sosial, hasil kuisioner abrasi yang menimbulkan dampak sosial antara lain, abrasi pantai terjadi karena ulah manusia, abrasi mengganggu perumahan penduduk, abrasi membahayakan pengguna jalan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Hasil kuisioner abrasi terhadap dampak sosial, jumlah responden yang menjawab 7 sebanyak 37 responden (5,3%) dari 100 responden, menjawab 6 sebanyak 45 responden (7,5%) dari 100 responden, menjawab 5 sebanyak 37 responden (7,4%), menjawab 4 sebanyak 50 responden (12,5%), menjawab 3 sebanyak 62 responden (20,7%), menjawab 2 sebanyak 53 responden (26,5%), responden yang menjawab 1 sebanyak 16 responden (16%), sedangkan total rata-rata jawaban responden 3,77

Hasil kuisioner dampak ekonomi, hasil kuisioner abrasi yang menimbulkan dampak ekonomi antara lain, sebagian tambak hilang, hasil produksi tambak menurun, hasil tangkapan ikan menurun, daya serap tenaga kerja menurun, produktivitas lahan menurun berdampak pada penurunan pendapatan. Hasil kuisioner dampak ekonomi adanya abrasi yang secara keseluruhan dari masing-masing pertanyaan, yang menjawab 7 sebanyak 45 responden (6,4%), menjawab 6 sebanyak 181 responden (30,2%), menjawab 5 sebanyak 173 responden (34,6%), menjawab 4 sebanyak 86 responden (21,5%), menjawab 3 sebanyak 10 responden (3,3%), menjawab 2 sebanyak 2 responden (1%), menjawab 1 sebanyak 3 responden (3%), sedangkan total rata-rata dari jawaban dampak ekonomi 5,29.

Hasil kuisioner dampak fungsional, hasil kuisioner abrasi yang menimbulkan dampak fungsional antara lain, abrasi pantai terjadi karena alam, garis pantai bergeser hingga 200 m, instruksi air laut ke darat, polusi udara terganggu, kerusakan mangrove, rusaknya ekosistem biota laut, hilangnya populasi burung langka, salinitas tambak meningkat, meningkatnya frekuensi dan intensitas banjir, sampah RT dan limbah industri menjadi penyebab abrasi, terganggunya obyek wisata pantai, tidak adanya tempat obyek penelitian, pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Abrasi yang diakibatkan karena alam dan kerusakan tanaman mangrove, berdampak negatif secara sosial, ekonomi dan fungsional. Dari hasil kuisioner dampak fungsional responden menjawab 7 sebanyak 487 (69,6%), menjawab 6 sebanyak 358 (59,7%), menjawab 5 sebanyak 281 (56,2%), menjawab 4 sebanyak 57 (14,2%), menjawab 3 sebanyak 9 (3%), menjawab 2 sebanyak 2 (1%), menjawab 1 sebanyak 0. Rata-rata jawaban responden 6,055.

Konservasi akan bisa terealisasi dengan maksimal, apabila bangunan pemecah gelombang dibangun disepanjang pantai Tuban. Dimana tumpukan sedimen pasir yang terbentuk dibelakang pemecah gelombang bisa ditanami mangrove.

IV. KESIMPULAN

Dampak abrasi secara sosial berpengaruh negative terhadap masyarakat. Dampak abrasi secara ekonomi berdampak positif terhadap masyarakat. Dampak abrasi secara fungsional berdampak positif bagi lingkungan. Konservasi mangrove secara serius dengan dukungan dari masyarakat sekitar dan peran serta dari PEMDA melalui Dinas-dinas yang terkait sangat membantu percepatan dalam rangka mengurangi abrasi pantai Tuban. Konservasi juga bisa didukung dengan bangunan pemecah gelombang yang berfungsi untuk menangkap sedimen

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Jajanul, Damanik Sengli J, HisyamNazaruddin, Whitten Anthony J, 2003. *Ekologi Ekosistem Sumatera*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Bengen, D.G, 2002a. *Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir*. Pusat Kegiatan Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- , 2002b. *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. Pusat Kegiatan Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Dahuri, 2004. *Fungsi Ekologis dan Fungsi SosialEkonomi*, Jakarta.
- Nybakken, J. 2005, *Biologi Laut Suatu Pendekatan Ekologi*, Penerbit PT. Gramedia Jakarta.
- Osgood, C.G.J Suci and Tannenbaum, P.H, 2007. *Semantic Differential Technique*.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, 2002. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES, Jakarta.
- Sudjana, 2008. *Metoda Statistika*. Penerbit Tassito Bandung.
- Teguh Suprpto, 2013. *Mangrove Center Tuban*, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Solo. Surakarta.
- Winarno, Y., Suryono, F., Rouben G dan Andils. 1994. *Aplikasi Sistem Informasi Geografi Untuk Pemetaan Informasi Pembangunan*, Makalah Seminar Remote Sensing dan Geographic Information System, BPPT, Jakarta.
- , 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*

